

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya dengan berbagai sumber alam yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri atas 17.504 pulau memiliki garis pantai hampir 25% garis pantai dunia dengan kekayaan flora, fauna dan berbagai kekayaan alam yang ada baik di atas maupun di dalam lautnya (Prasiasa, 2013). Sebagai Negara maritim terbesar di dunia Indonesia mempunyai 150 spesies ikan hiu terbanyak di dunia serta memiliki 750 dari 850 spesies karang yang ada di dunia. Namun potensi-potensi tersebut masih kurang di maksimalkan untuk memberikan peningkatan pendapatan masyarakat.

Dengan potensi sebesar itu Indonesia memiliki peluang besar dalam sektor maritim. Peluang ini pun dapat dimaksimalkan selain dieksploitasi hasilnya namun dapat dieksploitasi keindahannya dengan bentuk pariwisata. Pengertian kepariwisataan menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Sektor pariwisata secara luas adalah kegiatan rekreasi diluar domisili melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat negara maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata semakin berkembang sejalan perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan politik. Perkembangan dunia wisata diharapkan akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, hal ini perlu didukung dengan tersedianya fasilitas-fasilitas umum pendukung industri pariwisata, di samping dengan terus memperbaiki daya tarik wisatawan

yang ditawarkan. Pengembangan pariwisata diberbagai daerah di Indonesia sering menjadi masalah hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor dan terutama faktor yang lebih dominasi adalah faktor modal dan faktor tenaga kerja yang professional. Hal ini diakibatkan karena kurangnya peran pemerintah dalam upaya untuk mendukung pengembangan pariwisata ini secara professional sehingga pariwisata tidak berkembang pesat. Dengan mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, jenis wisata ini mampu menjual potensi-potensi yang jarang dilirik pelaku wisata lainnya. Potensi-potensi tersebut dapat berupa keunggulan khas daerahnya maupun atraksi wisata (daya tarik dari suatu objek pariwisata) yang khas dari daerahnya yang dapat memperkaya keanekaragaman budaya.

Keberadaaan pariwisata di Indonesia sangat penting, mengingat Indonesia memiliki banyak kekayaan alam yang melimpah. Tentunya kekayaan alam akan menunjang perkembangan pariwisata di Indonesia. Di setiap daerah memiliki daerah wisata dan kekayaan budaya yang berbeda, hal ini yang menjadikannya sebagai daya tarik sendiri pada masing-masing daerah. Pengembangan sektor pariwisata sangat penting, karena dapat menambah devisa bagi Negara khususnya bagi daerah yang bersangkutan akan menjadi sumber kontribusi pemasukan pendapatan daerah. Terutama dengan adanya otonomi daerah dapat membuka kebebasan daerah untuk menggali potensi dan mengembangkan potensi yang dimiliki diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi pendapatan daerah.

Dengan keberagaman sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia, seperti potensi alam, flora, fauna, dan keindahan alam yang bentuknya berkepulauan kaya akan adat istiadat, kebudayaan dan bahasa sehingga memiliki daya tarik yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun manca negara. Daya tarik ini mendorong pemerintah untuk mendirikan industri sektor pariwisata (dalam Anasthacia, Mateka 2014).

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (dalam Levinanda, Spillane, 2015).

Wilayah Kabupaten Sumenep merupakan daerah yang terdiri atas wilayah daratan dan kepulauan. Ibu kota Kabupaten Sumenep berada di Kota Sumenep yaitu wilayah daratan Pulau Madura bagian Timur. Wilayah kepulauan nya sangat banyak yaitu sekitar 126 pulau kecil menyebar di laut yang berbatasan dengan Pulau Kalimantan dan Bali. Kedudukan wilayah daratan sangat strategis dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi dalam konteks Pulau Madura karena berada di jalur panta selatan Pulau Madura.

Karakteristik fisik Kabupaten Sumenep khusus nya wilayah daratan dilihat dari posisi geografis terletak pada lokasi yang strategis karena berada di pinggir panta dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi, baik lautan maupun daratan. Dalam konstelasi regional termasuk dalam Satuan Wilayah Pengembangan Jawa Timur yaitu SWP dengan nama Madura dan Kepulauan yang meliputi Kabupaten Sumenep, Sampang dan Pamekasan. SWP ini diarahkan untuk fungsi kawasan pertanian, peternakan, perkebunan dan penggarapan sumenep. Secara administratif, Kabupaten Sumenep terdiri atas 27 wilayah kecamatan, 328 desa dan 4 kelurahan yang tersebar keseluruhan wilayah kabupaten dengan karakteristik wilayah daratan dan kepulauan (RTRW Kabupaten Sumenep Tahun 2006-2016).

Pariwisata merupakan salah satu potensi unggulan di Kabupaten Sumenep. Hal ini didukung dengan adanya kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sumenep, yaitu peningkatan daya saing bidang pariwisata dan kebudayaan sebagai sumber penghasil daerah

dankesejahteraanmasyarakatdenganprogrampenggalianpotensiwisatadanbudaya di KabupatenSumenep, yang keduaadalahpeningkatansaranadanprasaranawisatadanbudaya.

KebijakanDinasPariwisatatersebutmerupakan penjabarandarivisipembangunanKabupatenSumenep 2010-2014 salahsatunyaaitupengembangansektorpariwisata yang berwawasanlingkungan. Wilayah inidulunyamerupakanwilayahbagiankerajaan-kerajaanbesar yang berpusat di PulauJawa, seperti KerajaanShingasari, Majapahit, Demak, sertaMataram. Sumenepsaat inimerupakansalahsatudestinasiujuanwisata di JawaTimur, Khususnya Madura. AksesmenujuSumenepbegitumudah, bisadilaluibaikmenggunakandengankendaraanpribadimaupunumum. TerlebihsetelahdiresmikannyaJembatanSuramadu yang menghubungkanPulauJawadanPulau Madura. Waktutempuhuntukmenujudaerahiniterasabegitusingkatdenganakses yang begitumudah. KabupatenSumenep yang area geografinyadikelilingiolehbeberapaselatdanlautanseringmenjadipersinggahankapal-kapalpesiarInternasional yang lewat.

Pariwisata tersebut menjadi tujuan wisata para wisatawan baik lokal maupun manca negara. Besarnya wisatawan yang mengunjungi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep dapat memperlihatkan minat dari wisatawan terhadap potensi wisata yang ada di Kabupaten Sumenep berikut tabel jumlah wisata 3 obyek wisata tertinggi kabupaten sumenep:

Tabel 1.1

Jumlah Wisatawan 3 Obyek Wisata Tertinggi Kabupaten Sumenep Tahun (2015)

No.	Obyek Wisata	Tahun 2015	
		Wistawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara

1	Museum/keraton	165	43.603
2	Pantailombang	131	62.494
3	Pantaislopeng	40	37.795

Sumber: Dinaskebudayaan, pariwisata, pemuda, dan olahraga (Disbudparpora) Kabupaten Sumenep, 2015

Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep saat ini masih kurang merata hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung terbesar pada 3 obyek wisata yaitu museum/keraton, Pantai Lombang, Pantai Slopeng . Sedangkan obyek wisata yang ada ditawarkan di Kabupaten Sumenep cukup bervariasi. Hal tersebut terjadi karena kurang optimalnya keberadaan komponen pendukung sektor pariwisata yaitu atraksi, fasilitas dan aksesibilitas (Anggoro 2006).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang mempunyai daya tarik cukup tinggi terhadap wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara Kabupaten Sumenep terhadap satu obyek wisata alam yaitu Pantai Lombang. Dengan demikian, untuk mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumenep ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata alam yang ada di Kabupaten Sumenep, seperti obyek dan daya tarik wisata (ODTW), pelayanan, fasilitas, dan keamanan (Suwanto, 1997)

Oleh karena itu penelitian faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi tingkat kunjungan ini sangatlah perlu dilakukan sebagai upaya mengoptimalkan pengelola wisata yang ada di Kabupaten Sumenep. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS KUNJUGAN DI SEKTOR PARIWISATA ALAM KABUPATEN SUMENEP” (Studi Kasus Wisata Alam Pantai Lombang di Kabupaten Sumenep).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah obyek dan daya tarik wisata (ODTW), pelayanan, fasilitas, dan keamanan berpengaruh terhadap intensitas kunjungan yang datang ke wisata alam Pantai Pombang di Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor obyek dan daya tarik wisata (ODTW), pelayanan, fasilitas dan keamanan terhadap intensitas kunjungan yang datang ke wisata alam Pantai Pombang kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Sektor Pariwisata di Kabupaten Sumenep, antara lain:

1. Bagi peneliti

- a) Untuk mengetahui sejauh mana persamaan dan perbedaan yang tampak antara teori yang di peroleh di bangku kuliah dengan praktek di lapangan.
- b) Merupakan usaha belajar yang praktis dari hasil penelitian atau riset yang di peroleh di bangku kuliah.

2. Bagi pemerintah

- a) Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang di ambil dan berkaitan dengan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep.

b) Dapat di jadikan acuan untuk mengembangkan potensi daerah, supaya pertumbuhan ekonomi di daerah kabupaten sumenep menjadi lebih baik.

3. Bagi pihak lain yang berkepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan di bidang perencanaan khususnya ODTW, pelayanan, fasilitas dan keamanan.

1.5 Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi disusun untuk menguraikan ide pokok pada masing-masing bab yang satu dengan bab lainnya. Maka secara ringkas penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran ringkas mengenai keseluruhan aspek yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang dapat melatarbelakangi penelitian ini, dimana landasan teori ini diperoleh dari masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian.

Bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terdapat penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antar penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Bagian akhir dari bab 2 ini adalah model analisis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan,

yaitu tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan dimulai dengan mendeskripsikan masalah studi secara umum kabupaten Sumenep dan kecamatan-kecamatan di dalamnya, kemudian dilanjutkan dengan hasil deskripsi mengenai gambaran karakteristik perekonomian di tiap kecamatan, sektor pariwisata di tiap kecamatan dan pertumbuhan ekonomi daerah untuk mendukung perekonomian di kabupaten Sumenep. Bagian terakhir pada bab ini berupa pembahasan tentang permasalahan dengan berdasarkan data yang ada, serta menganalisisnya dengan teknik analisis yang sudah ada.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian bab ini merupakan bab terakhir dari penulis skripsi ini, dimana bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.

Daftar Pustaka

Lampiran

